

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018:213)

Pendekatan kualitatif dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk penelitian ini karena bertujuan untuk memahami peran Komunitas Kakak Asuh sebagai manifestasi gerakan sosial baru dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian melibatkan penyusunan pertanyaan dan prosedur sebagai pedoman, yang kemudian memerlukan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan guna mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, serta melibatkan studi dokumentasi dan literatur yang relevan untuk dikaitkan dengan temuan yang ditemukan selama penelitian di lapangan.

Diharapkan bahwa dengan menerapkan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai para informan sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah peran Komunitas Kakak Asuh, yang aktif di bidang pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat memberikan informasi yang mendalam untuk mendukung peneliti dalam menggali data yang dapat merespons setiap pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, dan pendekatan yang diadopsi pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode fenomenologi. Fenomenologi adalah metode penelitian di mana peneliti mengenali esensi dari pengalaman manusia tentang suatu fenomena spesifik. Memahami pengalaman hidup individu membuat fenomenologi menjadi pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dan dalam waktu yang cukup lama untuk mengembangkan pola dan hubungan makna dari pengalaman tersebut (Moustakas, 1994:85). Dari sudut pandang empiris, pendekatan fenomenologi melibatkan penggunaan kembali pengalaman subjek untuk menghasilkan deskripsi yang menyeluruh, memberikan landasan untuk analisis struktural reflektif yang menggambarkan esensi dari pengalaman tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan perilaku fenomena saat mereka muncul dalam pengalaman yang dirasakan oleh subjek (Moustakas, 1994:141)

Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti dapat mengakses fenomena itu sendiri dengan lebih terbuka. Proses komunikasi antara subjek dan peneliti menghasilkan deskripsi yang menyeluruh, memberikan gambaran esensi dari pengalaman tersebut. Selain itu, tujuan lain dari fenomenologi menurut Moustakas (1994:20) adalah untuk memahami hubungan tersirat yang memiliki makna dalam deskripsi pengalaman yang diberikan oleh subjek penelitian, terutama dalam konteks situasi tertentu.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana peran komunitas Kakak Asuh sebagai sebuah gerakan sosial baru yang bergerak di bidang pendidikan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam suatu penelitian merujuk kepada individu atau pihak yang terlibat selama proses penelitian berlangsung. Partisipan memegang peranan krusial sebagai sumber informasi yang penting selama tahap penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, di mana peserta dipilih secara sengaja berdasarkan

karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa partisipan yang terlibat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan hasil penelitian, sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diusung. Teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2013) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memastikan representasi yang mendalam dalam penelitian, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang bertujuan membuat informasi yang diperoleh lebih representatif dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih secara sengaja peserta atau unit sampel yang memiliki karakteristik khusus yang dianggap penting atau relevan dalam konteks penelitian. Dengan demikian, purposive sampling memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencakup variasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian dengan lebih baik.

Maka dari itu, partisipan dalam penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Kakak Asuh sebagai wujud New Social Movement di Bidang Pendidikan” subyek penelitiannya yaitu :

1. Informan utama yaitu anggota pengurus komunitas Kakak Asuh Bandung.
2. Informan kunci pendukung yaitu Founder Komunitas Kakak Asuh dan anak-anak yang mengikuti program kegiatan komunitas Kakak Asuh.

Partisipan dipilih berdasarkan kesesuaian mereka dengan kebutuhan penelitian yang sedang diangkat. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat menggali lebih dalam pada aspek tertentu dalam penelitian ini. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar peneliti dapat memusatkan perhatian pada individu yang memiliki ciri khusus yang mendukung terciptanya hasil penelitian yang lebih relevan dan lebih baik sesuai dengan keperluan penelitian ini. Dengan demikian, pemilihan partisipan menjadi langkah strategis dalam memastikan keberhasilan dan ketepatan penelitian.

Pertimbangan dalam setiap pemilihan informan tentu menjadi hal yang sangat krusial di dalam penelitian ini, sehingga penelitian menentukan indikator-indikator utama dalam pengumpulan data, yaitu (1) Mengetahui bentuk program kegiatan yang dilakukan, (2) Mengetahui peran yang dilakukan sebagai anggota komunitas, (3) Terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan komunitas.

Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yang terdiri dari 5 (lima) orang informan utama dan informan pendukung yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Riza	25	Laki-Laki	Founder komunitas Kakak Asuh
2.	Eca	25	Perempuan	Founder komunitas Kakak Asuh
3.	Risma	23	Perempuan	Sekretaris komunitas Kakak Asuh Bandung
4.	Qintara	24	Perempuan	Anggota komunitas Kakak Asuh Bandung
5.	Oca	24	Perempuan	Anggota komunitas Kakak Asuh Bandung

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat komunitas Kakak Asuh, Jl. Margakencana I No.162, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena tempat ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan komunitas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan selama penelitian. Dengan menerapkan teknik pengumpulan data, data yang terkumpul dapat dipastikan memiliki validitas dan relevansi yang tinggi, memberikan dukungan yang berarti bagi peneliti dalam meraih dan mengumpulkan data serta informasi dari partisipan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik-teknik ini dipilih dengan tujuan untuk meraih data yang komprehensif dan mendalam, menjadikan mereka alat yang efektif untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dengan lebih baik.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau in depth interview, merupakan salah satu jenis wawancara semi-struktural. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali masalah secara lebih terbuka, dengan mendorong narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam proses wawancara ini, penting bagi peneliti untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2013)

Pada tahap ini demi keberlangsungan pelaksanaan wawancara yang lancar, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Narasumber mengenai pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan hendak diajukan. Mengingat teknik wawancara yang dilakukan adalah depth interview atau wawancara mendalam, maka pertanyaan yang sudah ada dapat berkembang sesuai dengan keadaan yang terjadi dan jawaban yang disampaikan oleh narasumber.

Adapun informan dalam penelitian adalah pendiri komunitas Kakak Asuh dan anggota komunitas Kakak Asuh sebagai informan kunci dan anak-anak yang mengikuti program kegiatan komunitas Kakak Asuh menjadi informan pendukung. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, mengenai peran komunitas Kakak Asuh dalam bidang pendidikan serta bentuk program yang dijalankan oleh komunitas Kakak Asuh sebagai wujud dari gerakan sosial baru.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1. Bagaimana peran komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan?	Peran	Peran Fasilitas (Peran komunitas dalam memberikan sarana prasarana dan keaadaan lingkungan sekitarnya menunjukkan dukungannya)	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Founder Komunitas Kakak Asuh
		Peran Edukatif (merupakan peran perbuatan yang mengarah pada aksi nyata yang memberikan tindakan manfaat dalam memberikan edukasi)	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Founder Komunitas Kakak Asuh
		Peran Representatif (Peran ini ditunjukkan adanya berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Founder komunitas Kakak Asuh

		pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat)	
		Peran Teknis (Peran komunitas dalam melakukan pengelolaan baik dari segi kegiatan maupun organisasi.)	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Founder komunitas Kakak Asuh
2. Bagaimana bentuk aksi gerakan yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai gerakan sosial yang bergerak di bidang pendidikan?	Bentuk aksi program yang dilakukan	Program kegiatan yang dimiliki	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Founder komunitas Kakak Asuh
			Adik asuh
		Faktor pendorong	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Founder Komunitas Kakak Asuh
	Faktor penghambat	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
Founder komunitas Kakak Asuh			
	Tipe gerakan sosial baru	1. Sasaran dan tingkat perubahan	Komunitas Kakak Asuh

			Bandung	
		2. Basis dan tujuan ideologis	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
		3. Tujuan perubahan	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
		4. Sasaran dan aspek perubahan	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
	Karakteristik gerakan sosial baru	1. Ideologi dan tujuan	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
		2. Taktik	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
			Komunitas Kakak Asuh Bandung	
		3. Struktur	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
		4. Partisipan atau aktor	Komunitas Kakak Asuh Bandung	
			Komunitas Kakak Asuh Bandung	
		Teori Mobilisasi Sumber Daya	Organisasi gerakan sosial	Komunitas Kakak Asuh Bandung
			Pemimpin dan	Komunitas

		Kepimpinan	Kakak Asuh Bandung
		Sumber daya dan mobilisasi sumber daya	Komunitas Kakak Asuh Bandung
		Peluang dan kapasitas masyarakat	Komunitas Kakak Asuh Bandung

2. Observasi

Observasi penelitian merupakan tahap dimana peneliti mengamati perilaku partisipan dan dapat mengajukan pertanyaan tentang aktivitas partisipan di lokasi penelitian serta peneliti mengumpulkan datanya sebagai partisipan (Sugiyono, 2013:203). Observasi dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian, perilaku subjek penelitian hingga berbagai kejadian yang terjadi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mendatangi tempat diadakannya kegiatan program oleh Komunitas Kakak Asuh terhadap anak-anak untuk mengamati kegiatan program yang dilakukan. Selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi dengan cara mengamati seluruh rangkaian kegiatan program yang dilaksanakan oleh Komunitas Kakak Asuh, serta peneliti mengamati interaksi yang dilakukan oleh anggota komunitas Kakak Asuh dengan anak-anak yang mengikuti program kegiatan komunitas Kakak Asuh. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai peran komunitas Kakak Asuh di bidang pendidikan serta bentuk program yang dijalankan oleh komunitas Kakak Asuh sebagai wujud dari gerakan sosial baru.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1. Bagaimana peran	Peran	Peran Aktif,	Pendiri Komunitas

komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan?		Peran Partisipatif	Kakak Asuh dan anggota komunitas Kakak Asuh
2. Bagaimana bentuk aksi gerakan yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai gerakan sosial yang bergerak di bidang pendidikan?	Bentuk aksi program yang dilakukan	Program kegiatan yang dimiliki	Pendiri Komunitas Kakak Asuh , anggota komunitas Kakak Asuh dan adik asuh

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) teknik pengumpulan data dalam studi dokumentasi melalui catatan dari berbagai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa foto, video dan catatan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data dalam observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti terdiri dari rekaman suara saat proses wawancara antara peneliti dengan informan, dan bukti dokumenter berupa foto/gambar. Pendokumentasian dilakukan peneliti dengan menggunakan smartphone untuk merekam percakapan dengan informan dan mengambil foto/gambar yang disepakati dengan informan saat mereka setuju untuk difoto.

4. Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2017:291) studi literatur atau kepustakaan adalah proses menyelidiki literatur dan referensi teoritis yang secara langsung terkait dengan nilai dan norma, budaya, serta situasi sosial dari penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian literatur yang dilakukan oleh peneliti melibatkan pengumpulan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur juga berfungsi sebagai salah satu sumber data sekunder dalam konteks penelitian yang bersangkutan.

3.4 Teknis Analisis Data

Pada fase ini, peneliti secara sistematis menyusun hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman studi. Upaya dilakukan dengan mencari makna, memilih data yang relevan, menyusun informasi, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Proses analisis data melibatkan kegiatan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data menjadi bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data merupakan langkah penyaringan data, dimana peneliti memilih informasi yang signifikan dan menyimpulkannya ke dalam konsep atau kategori tertentu.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting sesuai dengan kebutuhan penelitian yang membahas tentang peran komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan bagaimana bentuk serta aksi yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai wujud gerakan sosial baru dalam bidang pendidikan. Reduksi data dimulai dengan pembuatan ringkasan, penelusuran tema, dan tindakan lainnya untuk memilah data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan responden. Pada tahap ini, peneliti mengurangi jumlah data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Reduksi data tersebut memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses analisis selanjutnya.

3.4.2 Penyajian Data

Dengan mempertimbangkan proses reduksi data yang telah dilakukan, langkah berikutnya dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data, baik melalui penggambaran, penjelasan, atau interpretasi, dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan deskripsi. Melalui tahap penyajian data ini, peneliti mencapai hasil data yang terstruktur dan teratur, memudahkan pemahaman terhadap materi penelitian. Penyajian data ini akan menggambarkan bagaimana peran komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan bagaimana bentuk serta aksi yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai wujud gerakan sosial baru dalam bidang pendidikan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan beberapa data dari proses reduksi dan penyajian, hasil yang terkumpul akan diungkapkan melalui naratif teks, berdasarkan informasi yang telah disusun untuk kemudian diambil kesimpulan dan ditentukan tindakan yang perlu dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan, penelitian ini menyajikan hasil penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi dan gambaran obyek penelitian yang sebelumnya belum terklarifikasi menjadi lebih jelas. Kesimpulan dari penelitian ini difokuskan pada identifikasi hubungan, perbedaan, dan persamaan dalam konteks penelitian, serta melakukan perbandingan terhadap data yang telah diperoleh bagaimana peran komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan bagaimana bentuk serta aksi yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai wujud gerakan sosial baru dalam bidang pendidikan.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah suatu metode gabungan data yang berasal dari tiga teknik yang sebelumnya telah dilakukan dalam penelitian ini, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dan ditemukan oleh

peneliti dalam penelitian ini. Creswell menjelaskan bahwa proses triangulasi melibatkan pemeriksaan bukti dari berbagai sumber data dan penggunaannya untuk membangun tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau sudut pandang partisipan, maka proses ini dapat meningkatkan validitas penelitian (Creswell, 2016, hlm. 269).

Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Dalam triangulasi sumber ini pendiri komunitas kakak asuh sebagai informan utama atau informan kunci mengenai peran komunitas kakak asuh sebagai wujud gerakan sosial baru dalam bidang pendidikan. Anggota komunitas sebagai informan kunci diharapkan mampu memberikan informasi terkait bagaimana sebenarnya peran komunitas kakak asuh sebagai wujud gerakan sosial baru dalam bidang pendidikan. Sedangkan anak-anak yang mengikuti kegiatan komunitas kakak asuh menjadi informan tambahan yang dapat menjadi acuan apakah informasi yang diberikan oleh informan pendiri komunitas dan anggota komunitas dengan apa yang terjadi sebenarnya.

